Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Usia 5–6 Tahun

Hamidah Hanum Siregar[1], Wan Nova Listia[2]

[1]Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia; hanumhamidah2@gmail.com
[2] Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia; wannova@unimed.ac.id

DOI: https://doi.org/10.31849/1xetmh72
Received 09 March 2026, Accepted 03 April 2026, Published 20 April 2026

Abstrak

Sebagai komponen penting dalam perkembangan bahasa mereka, materi pembelajaran yang menarik harus mendukung kemampuan anak-anak Indonesia untuk mengekspresikan diri dalam bahasa ibu mereka. Kartun membantu perkembangan bahasa dan pemahaman anak-anak dengan memadukan aspek visual dan auditori. Pada tahun ajaran 2025–2026, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak media animasi terhadap kompetensi siswa kelas lima dan enam yang belajar Bahasa Indonesia di TK Umariyah di Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan format pretest-posttest satu kelompok dengan desain pra-eksperimental. Investigasi berpusat pada sebelas anak. Kami menggunakan plugin Jamovi untuk menjalankan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada data yang dikumpulkan dari pengamatan interaksi anak-anak. Dibandingkan dengan tingkat kemampuan pretest mereka sebesar 1,52, kompetensi percakapan Bahasa Indonesia siswa pada posttest meningkat sebesar 3,88 poin, mencapai 5,40. Kita dapat menolak H_0 dan menerima H_1 karena uji Wilcoxon memperoleh statistik W sebesar 0,00 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001. Program TK Umariyah di Kabupaten Padang Lawas, Indonesia, memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5 dan 6 tahun, khususnya di bidang film animasi.

Kata Kunci: Kemampuan berbicara; Media Film Animasi; Anak Usia Dini; Bahasa Indonesia

Abstract

As a crucial component in their language development, engaging learning materials should support Indonesian children's ability to express themselves in their native language. Cartoons aid children's language development and comprehension by combining visual and auditory aspects. In the 2025–2026 academic year, the main objective of this study was to analyze the impact of animated media on the competence of fifth- and sixth-grade students learning

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Indonesian at Umariyah Kindergarten in Padang Lawas Regency. This study used a quantitative method based on a single-group pretest-posttest format with a pre-experimental design. The investigation centered on eleven children. We used the Jamovi plugin to run a Wilcoxon Signed Rank Test on data collected from observations of children's interactions. Compared to their pretest proficiency level of 1.52, students' Indonesian conversational competence on the posttest increased by 3.88 points, reaching 5.40. We can reject H_0 and accept H_1 because the Wilcoxon test obtained a W statistic of 0.00 and an Asymp. Sig. (2-tailed) value <0.001. The Umariyah Kindergarten program in Padang Lawas Regency, Indonesia, has had a significant impact on the language skills of 5- and 6-year-old children, particularly in the field of animated films.
Keywords: Speaking Ability; Animated Film Media; Early Childhood; Indonesian Language

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0. license.

PENDAHULUAN

Anak-anak membutuhkan beragam pengalaman belajar selama masa pembentukan mereka agar perkembangan holistik mereka dapat didukung. Menyesuaikan pelajaran berdasarkan kekuatan, kelemahan, dan kecepatan belajar setiap siswa adalah cara paling pasti untuk membantu mereka unggul (Kembuan, 2020). Ketika anak-anak masih kecil, mereka reseptif terhadap pengaruh positif yang dapat menumbuhkan perkembangan kecerdasan emosional, rasa ingin tahu intelektual, keterampilan berbahasa, kemampuan kognitif, moralitas, dan kematangan spiritual mereka.

Program yang disebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mendorong pembelajaran pada anak-anak sejak lahir hingga usia dua belas tahun. Tujuan program ini adalah untuk membantu anak-anak dalam perkembangan fisik dan mental mereka agar mereka tetap bersekolah. Ditetapkan pada tahun 2003 melalui Keputusan No. 20, Sistem Pendidikan Nasional secara resmi didirikan. Fondasi untuk perkembangan holistik anak-anak, yang mencakup pembelajaran bahasa baru, harus diletakkan oleh PAUD.

Vygotsky berpendapat bahwa bahasa berkembang menjadi instrumen penemuan dan komunikasi. Mempelajari bahasa baru membantu perkembangan otak dalam banyak hal, termasuk penalaran, kesadaran sosial, dan kreativitas.

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Kemajuan perkembangan bahasa anak terhambat jika mereka tidak dapat memahami, terlibat, menilai, dan menyusun karya tulis. Bersama-sama, faktor-faktor ini mendukung pertumbuhan anak sebagai komunikator (Etnawati, 2022). Perkembangan bahasa bayi tertunda jika ia tidak dapat berkomunikasi secara verbal. Keterampilan komunikasi verbal yang baik sangat penting untuk melakukan diskusi mendalam dengan individu lain. Karim (2022) menyatakan bahwa kemampuan seorang anak untuk mengekspresikan berbagai ide dan terlibat dalam interaksi sosial adalah ciri khas heterokronisitas. Belajar berjalan dan berbicara adalah dua keterampilan yang tidak dapat ditunda oleh bayi sampai mereka mencapai usia tertentu.

Sekitar usia lima atau enam tahun, sebagian besar anak mencapai titik dalam perkembangan sosial mereka di mana mereka berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Kosakata anak pada umumnya sekitar 2.500 kata dan mereka mengenal sekitar lima hingga dua puluh tujuh huruf pada saat mereka berusia lima hingga dua puluh lima tahun. Interaksi dengan orang lain membantu anak-anak mempelajari konsep-konsep dasar dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menggunakan struktur matematika yang lebih maju (Sulistyawati, 2021). Cara seorang anak dibesarkan dan bahasa yang mereka dengar dalam interaksi sehari-hari mereka memiliki dampak signifikan pada kemampuan mereka untuk berinteraksi secara sosial.

Bahasa resmi Indonesia, Bahasa Indonesia, mendapat perhatian khusus dalam program PAUD. Mempelajari Bahasa Indonesia, menurut Maria (2024), membantu siswa menjadi komunikator yang lebih baik, memperluas kosakata mereka, dan menguasai berbagai macam materi kursus. Kapasitas siswa untuk mengartikulasikan pikiran, perasaan, dan pengalaman mereka dalam konteks yang menantang meningkat ketika mereka memperoleh bahasa kedua di luar Bahasa Indonesia.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tidak semua anak mampu melakukan percakapan alami dalam Bahasa Indonesia. Hal ini juga berdampak pada TK Umariyah di Padang Lawas, Kabupaten. Telah ditemukan dalam penelitian pendahuluan bahwa bahasa daerah Mandailing terutama digunakan oleh anak-anak di masyarakat.

Kondisi tersebut menimbulkan beberapa permasalahan dalam perkembangan bahasa anak. Permasalahan pertama adalah masih terdapat anak yang lebih dominan menggunakan bahasa Mandailing dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya ketika berkomunikasi dengan teman, anak mengatakan "Au jolo ma minjam

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

panghapus mon" yang berarti "Aku dulu meminjam penghapusmu". Hal ini menunjukkan bahwa kosakata bahasa Indonesia anak masih terbatas.

Permasalahan kedua adalah masih terdapat anak yang kesulitan memahami makna kata baru dalam bahasa Indonesia. Misalnya ketika guru meminta anak menghitung angka 1–5 menggunakan bahasa Indonesia, sebagian anak masih menyebutkan angka menggunakan bahasa Mandailing seperti "sada", "dua", "tolu", "opat", dan "lima". Hal ini menunjukkan bahwa anak belum sepenuhnya terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran.

Permasalahan ketiga adalah interaksi antara guru dan anak masih sering menggunakan bahasa Mandailing. Sebagai contoh, ketika guru menegur anak yang keluar masuk kantor dengan kalimat "Ulang komu kaluar masuk tu kantor on tu luar marmayam" yang berarti "Jangan kalian keluar masuk kantor ini, bermainlah di luar". Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa Indonesia secara aktif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Isu-isu ini menyoroti potensi dampak negatif pada keterampilan sosial anak-anak akibat pengajaran bahasa Indonesia yang tidak memadai. Kurangnya aktivitas fisik menghambat perkembangan bahasa anak-anak, sehingga menyulitkan mereka untuk berbicara bahasa Indonesia dengan lancar. Jika anak-anak muda Indonesia ingin meningkatkan keterampilan bahasa mereka, diperlukan pendekatan pengajaran bahasa yang baru dan menarik.

Bidang peningkatan media pendidikan memiliki peluang nyata untuk menjadi menguntungkan. Istilah "media pembelajaran" mencakup setiap metode atau kumpulan metode yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa dengan cara yang mudah didekati dan diterapkan (Nurrita, 2018). Media pembelajaran yang tepat dapat memberikan keajaiban bagi pemahaman dan antusiasme siswa untuk belajar.

Keterampilan sosial anak dapat ditingkatkan dengan menonton film animasi. Anak-anak terpikat oleh film animasi karena kontennya yang menarik secara visual dan beragam, yang menjadikannya alat audiovisual yang hebat untuk pendidikan. Animasi memungkinkan anak-anak untuk menggali sejarah bahasa mereka, mempelajari fonetik baru, dan bereksperimen dengan berbagai ekspresi dan nada (Fadjria, 2022).

Anak-anak menikmati kartun karena tokoh utamanya menyenangkan dan manis. Menurut Ambarwati (2021), "animasi" adalah seperangkat aturan untuk

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

menciptakan gambar yang, ketika ditampilkan pada kecepatan tertentu, memberikan kesan hidup. Film animasi sangat bagus untuk digunakan di kelas karena menghibur dan juga memiliki nilai pendidikan.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah dan bagaimana media animasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak usia 5 dan 6 tahun, khususnya dalam kaitannya dengan bahasa Indonesia.

Penelitian ini akan menguji pengaruh media animasi terhadap kemampuan siswa kelas lima dan enam yang belajar bahasa Indonesia di TK Umariyah di Kabupaten Padang Lawas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa film animasi dapat mendukung perkembangan bahasa anak usia 5 hingga 6 tahun, karena mereka lebih mudah memahami kosakata baru dan mengidentifikasi diri mereka dalam karakter (Ambarwati, 2021). Selain itu, penelitian oleh Zara (2020) menyatakan bahwa konsumsi film animasi dapat membantu anak memahami konsep baru, berpartisipasi dalam bercerita, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Penelitian semacam ini biasanya dilakukan di lingkungan pendidikan di mana bahasa Indonesia adalah bahasa utama komunikasi sehari-hari. Diketahui bahwa anak-anak di TK Umariyah Kabupaten Padang Lawas lebih cenderung menggunakan bahasa daerah, Mandailing, dalam interaksi sehari-hari mereka dengan guru dan teman sekelas. Penggunaan bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang mendalam pada anak-anak, mencegah mereka mencapai potensi penuh mereka dalam bahasa tersebut. Karena itu, ada hubungan antara hasil penelitian sebelumnya dan kondisi saat ini, terutama dalam konteks pendidikan yang didominasi oleh bahasa daerah.

Aspek unik dari penelitian ini adalah ketergantungannya pada media animasi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Indonesia pada anak-anak berusia 5 dan 6 tahun dari daerah-daerah di mana dialek digunakan sebagai bahasa utama. Penelitian ini tidak hanya melihat film animasi sebagai media pendidikan, tetapi juga menilai seberapa baik film tersebut membantu anak-anak belajar dan beradaptasi dengan berbicara bahasa Indonesia dalam konteks dengan penutur bahasa Indonesia lainnya.

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

METODE

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Motode penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode *Pre Eksperimental Desigens* dengan jenis *One – Group Pretest – Posttest Design.*

Tabel 3. 1 Jenis Metode Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan O_1: Sebelum perlakuan
Keterangan X: Perlakuan
Keterangan O_2: Setelah perlakuan

Penelitian ini dilakukan di provinsi Padang Lawas. Pada musim dingin tahun 2026, data akan dikumpulkan. Penelitian ini melibatkan dua puluh lima siswa dari TK Umariyah di Kabupaten Padang Lawas.

Sebuah penelitian yang dirancang dengan baik terdiri dari tiga bagian utama: perencanaan, penelitian, dan pengambilan kesimpulan. Semua hasil dari tahapan tersebut ditampilkan di sini. Metode utama pengumpulan data untuk penelitian ini adalah observasi langsung. Penelitian ini menggunakan bar observasi untuk menilai kemampuan pengasuhan anak, yang biasanya terjadi antara usia lima dan enam tahun. Penelitian ini menggunakan berbagai metode, termasuk dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini, data diperiksa normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Dengan menentukan nilai signifikansi (Sig.), uji hipotesis terbaik dapat ditemukan. Dengan asumsi data terdistribusi normal dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 merupakan prasyarat untuk validitas uji parametrik seperti uji t. Karena data non-normatif memiliki nilai p kurang dari 0,05, kami melakukan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon nonparametric (Mahindra, 2022).

Untuk membandingkan skor kemampuan biseksual anak-anak sebelum dan sesudah intervensi, para peneliti dalam studi ini menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon. Metode perbandingan ini tidak bergantung pada parameter. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka tindakan tersebut efektif; jika 0,05 atau lebih tinggi, maka tidak ada perbedaan yang signifikan (Badruzaman, 2024). Selain signifikansi, analisis juga dilengkapi dengan effect size (r) untuk mengukur besar pengaruh perlakuan serta persentase peningkatan untuk menunjukkan seberapa besar skor

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

meningkat secara praktis dari pretest ke posttest, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perlakuan pada penelitian *one group pretest–posttest* ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas belajar permanen bernama TK Umariyah berlokasi di kawasan Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Lembaga ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana tercantum dalam dokumen Keputusan Pendirian (SK). Fatma Sari Daulay, S.K.M. adalah kepala TK Umariyah, sedangkan Lia Angreini Tanjung, S.Pd., mengawasi operasional dan program akademik sekolah. Sekolah ini memiliki Nomor Izin Usaha Nasional (NPS) 10261745 dan berstatus akreditasi B. Selain itu, terdapat tiga guru yang berdedikasi di TK Umariyah yang bekerja dengan siswa secara individual.

a. Hasil Uji Normalitas Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Umariyah

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Umariyah

No	Data	N	Statistik Shampiro - Wilk.	Sig.	Keterangan
1	Pretest	25	0,905	0,024	Tidak normal
2	Posttest	25	0,731	<0,001	Tidak normal

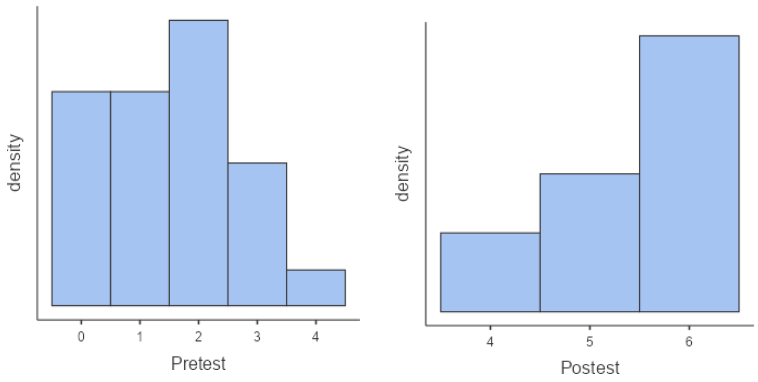

Gambar 1. Histogram Data *Pretest* dan *Posttest* Kamampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak

Anak-anak tersebut diidentifikasi sebagai biseksual sebelum menonton kartun, menurut distribusi data pra-uji (grafik pertama). Distribusi data jelas tidak normal, seperti yang terlihat dari grafik. Oleh karena itu, pengujian statistik tambahan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk diperlukan. Histogram data pasca-uji menunjukkan bagaimana keterampilan sosial anak-anak dipengaruhi oleh menonton film animasi. Karena data tidak dapat ditransformasikan menjadi kurva normal, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal.

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Menggunakan uji Shapiro-Wilk, kami menemukan bahwa tingkat signifikansi pasca-uji kurang dari 0,001, sedangkan pra-uji adalah 0,024. Dapat disimpulkan bahwa data pra- dan pasca-uji tidak mengikuti distribusi normal, karena tidak ada nilai yang lebih besar dari 0,05. Untuk membandingkan keterampilan pengasuhan sebelum dan sesudah disiplin, penelitian ini menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon.

b. Uji Hipotesis

Tabel 1.2 Hasil Uji Wilcoxon Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Umariyah

Perbandingan	Keterangan	N	Mean Rank	Sum Of Ranks
Pretest - Posttest	*Negative Ranks* (Turun)	0	.00	.00
	Positive Ranks (Naik)	25	13,00	325,00
	Ties (Tetap)	0		
	Total	25		

Deskripsi	*Posttest – Pretest*
Statistik W	0.00
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

Untuk perbandingan skor pra- dan pasca-tes menggunakan uji Wilcoxon, lihat Tabel 1.2. Dengan peringkat rata-rata 13.000 dan peringkat total 325.000, tidak ada skor siswa yang turun (peringkat negatif = 0), semua skor siswa naik (peringkat positif = 25), dan tidak ada skor yang seri (seri = 0). Tingkat signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,001 dan nilai W sebesar 0,00 keduanya ditunjukkan oleh hasil tersebut. Karena angka ini kurang dari tingkat signifikansi 0,05, kami menerima H_1 dan menolak H_0. Menonton film animasi secara signifikan meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Indonesia anak-anak, karena skor pasca-tes mereka lebih tinggi daripada skor pra-tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak-anak Indonesia usia 5 dan 6 tahun. Rata-rata kemampuan merawat anak meningkat, dari 1,52 sebelum intervensi menjadi 5,40 setelah intervensi diterapkan, dengan skor 3,88. Dengan mempertimbangkan perbedaan nilai ini, jelas bahwa mengajarkan anak-anak menggambar menggunakan film dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan sosial.

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Perubahan kemampuan berbicara anak terjadi karena media film animasi menyajikan rangsangan visual dan audio sehingga memudahkan anak memahami makna dari bahasa Indonesia melalui pengalaman belajar yang konkret. Anak memperoleh pengalaman belajar melalui melihat gambar bergerak, mendengar dialog, serta memahami alur cerita yang disajikan. Hal tersebut membantu anak dalam mengulang bunyi huruf, membantu anak menggunakan kata kata dalam bahasa Indonesia secara sederhana, mengungkapkan kalimat dalam bahasa Indoneisa dengan sederhana, melaksanakan perintah lisan, serta menunjukkan kemampuan untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan. Untuk memperjelas temuan tersebut, hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori perkembangan bahasa anak.

Karena ceritanya yang menarik dan banyak aktivitas seru, kartun adalah cara yang bagus untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada anak-anak. Media animasi membantu siswa di TK Umariyah di provinsi Padang Lawas, Indonesia, yang berusia lima dan enam tahun, meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, menurut penelitian. Dengan data ini, guru akan lebih mampu memilih pelajaran yang menumbuhkan kemampuan berbahasa ibu siswa. Media animasi berpotensi menjadi sumber daya yang ampuh bagi anak-anak (antara usia 5 dan 6 tahun), menurut penelitian, teori, dan statistik, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian, kemampuan percakapan rata-rata anak-anak dalam bahasa Indonesia meningkat dari 1,52 pada pretest menjadi 5,40 pada posttest, dengan total peningkatan 3,88. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa W = 0,00 dan tingkat signifikansi asimtotik kurang dari 0,001, yang kurang dari ambang batas signifikansi α = 0,05. Karena H_1 diterima, kita dapat menolak H_0. Dengan demikian, media animasi yang baik dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak-anak Indonesia. Hal ini karena media animasi menggabungkan isyarat visual dan auditori, membuat pembelajaran menyenangkan, dan mendorong anak-anak untuk aktif menggunakan bahasa anak.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian mengenai penggunaan media film animasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak ini dilaksanakan tanpa adanya kepentingan pribadi maupun hubungan tertentu yang dapat memengaruhi

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

proses penelitian, analisis, dan penyajian hasil.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menggunakan bantuan kecerdasan buatan secara terbatas untuk mendukung perbaikan bahasa dan keterbacaan naskah. Penggunaan tersebut tidak menggantikan proses pengumpulan maupun analisis data penelitian. Penulis tetap bertanggung jawab atas keakuratan data, interpretasi hasil, dan seluruh isi artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2023). KIT PAUD Sebagai Media Pembelajaran Pada Program Pendidikan Guru Anak Usia Dini Universitas Terbuka. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 202.

Anita Yus. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*

Anderson, E. (2020). Language development in early childhood: Theoretical and practical insights. Frontiers of Language and Communication Studies, 2(2), 14.

Artha Mahindra Diputera.(2022). Statistik Pendidikan Analisis Asesmen Menggunakan Jamovi. CV Bintang Semesta Media.

Badruzaman. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif.

Bambang Sudaryana. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Deidra Artamevia. (2023). Korelasi Pendidikan Orang Tua Terhadap Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini Di Bimbel Rumah Pintar Sentraland Driyorejo. *Sapala.*

Dwi Septi Anjas Wulan.(2024). Pengaruh Penggunaan Media Pop – Up Book Untuk Perkembangan Bahasa Lisan Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Harapan Ambarita. *Jurnal Pendidikan.*

Eka Putri. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.

Etnawati, S. (2022). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, *22*(2), 130–138.

Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2).

Gita Noveri Eza. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Loose Part Bahan Alam

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kasih Bunda. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*.

Kamtini (2021). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap Cakap Usia 5-6 Tahun Di TK Happy Holy Kids Setia Budi Medan T.A 2020/2021. *Jurnal Usia Dini*, *7*(1), 38.

Lailan A. (2023). Urgensi Media Pembelajaran Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(12), 5027–5034.

Masitah Hastuti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

Mianawati Hayati. (2019). Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, *2*(1), 1–14.

Maria Feronika Simatupang. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pengembangan Keterampilan Komunikasi Anak Pendidikan Anak Usia Dini.

Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning. *Cambridge University Press.*

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, *3*(1), 171.

Peny Husna Handayani & Nariah. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Santo Antonius 1 Medan Tahun Ajaran 2016/ 2017. *Jurnal Usia Dini.*

Sandi, S. (2021). Pemanfaatan Film AnimasiI SebagaiI Media Pembelajaran Anak Berbasis Flashmx. *Jurnal Komunikasi*, *12(2), 144 –151.*

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Suri Handayani Damanik. (2025). Pengaruh Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Speech Deley Usia 4 Tahun Di TK Swasta Khatolik Budi Murni 2. *Jurnal* Review *Pendidikan Dan Pengajaran.*

Suryaningrum (2024). Analisis Faktor Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya Di Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus Di Pulau Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4(1), 202–214.*

Uswatun Khasanah. (2022). Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological

Vol. 9,2 (April 2026)
ISSN (Online) : 2598-2524
ISSN (Cetak) : 2598-2060

processes. Harvard University Press.